

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PAK DALAM MEMOTIVASI
PESERTA DIDIK BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

Efristin Estherika

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

estherika570@gmail.com

Abstrak

Dalam artikel ini, penulis menguraikan tentang pengaruh kompetensi sosial guru PAK dalam memotivasi peserta didik untuk belajar PAK. Kompetensi sosial guru untuk memotivasi para anak didik nya agar belajar pendidikan agama kristen, membawa pengaruh dalam memberikan mereka kesadaran untuk meningkatkan minat belajarnya, hal ini terlihat melalui kecakapan mengajar dan kedekatan hubungan guru dengan anak didik nya demi menciptakan relasi yang harmonis dan akrab. Oleh karena itu, sebagai seorang motivator maka guru harus dilengkapi dengan kompetensi sosial, untuk memaksimalkan kemampuannya agar dapat berperan bukan hanya sekedar memberikan pengajaran, melainkan mendorong anak didik nya menerapkan setiap ajaran kristiani yang dipelajari dalam PAK agar diterapkan dalam kepribadiannya masing-masing. Dalam penulisan kajian ini yang digunakan ialah Metode Kualitatif, yang bertujuan untuk mengkaji lagi tentang kompetensi sosial guru PAK dapat memotivasi para peserta didik dalam belajar PAK. Dengan demikian, penelitian ini urgen untuk dilakukan karena dalam kegiatan pembelajaran, minat belajar siswa adalah hal yang mendasari keberhasilan belajar tersebut. Dan agar selanjutnya penerapan kompetensi sosial guru dapat lebih dimaksimalkan lagi untuk memotivasi anak didik supaya lebih tertarik lagi untuk mempelajari PAK.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen (PAK), Kompetensi Sosial Guru PAK dan Motivasi Belajar Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Guru adalah pondasi utama dalam pendidikan. Peran guru bukan hanya transfer ilmu saja tetapi bertanggung jawab atas keberhasilan anak didik dalam pendidikannya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.....”.¹ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan termasuk tahap pembentukan wawasan, karakter, dan kepribadian setiap individu kearah yang lebih baik melalui pengajaran yang diberikan guru/pendidik.

Dikalangan pelajar saat ini yang kerap kali menjadi sorotan ialah mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Menurut Graendorf, C. W. (1981) Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah “Proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan.....”.² Banyak yang beranggapan bahwa PAK membosankan untuk dipelajari. Hal ini bukan hanya tentang pelajaran nya, namun bagaimana hubungan antara guru dan peserta didik yang masih kurang harmonis mempengaruhi minat belajar anak didiknya. Oleh sebab itu, selain mengajar menjadi seorang guru PAK, tentu memiliki peran dan tanggung juga jawab sebagai motivator terhadap peserta didiknya.

Kompetensi sosial guru PAK untuk memotivasi peserta didiknya dalam mempelajari pendidikan agama kristen sangat mendasari bagaimana kenyamanan dan minat belajar siswa dapat dimaksimalkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini urgen untuk dilakukan karena dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana siswa termotivasi lebih dulu untuk mengikuti proses belajar yang diterapkan guru, agar pembelajaran dapat tercapai. Dan agar selanjutnya motivasi yang diberikan guru PAK dapat membina anak didik supaya lebih tertarik lagi untuk mempelajari Pendidikan Agama Kristen.

METODE PENELITIAN

¹ UU No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Werner C. Graendorf. Introduction to Biblical Christian Education, Chicago: Moody Press, 1981, 16.

Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan.³

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Pendidikan Agama Kristen

Handi Budiyan berpendapat pendidikan agama Kristen adalah “pendidikan yang berisi ajaran-ajaran ke-Kristenan dengan menekan ketiga aspek pendidikan yaitu pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai-nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang berdasarkan iman Kristen.⁴ Akan tetapi pendidikan agama kristen tidak hanya sekedar memberikan pengajaran secara alkitabiah, tetapi juga membimbing, mendorong, dan membentuk peserta didik menjadi individu yang mengenal Allah dan mampu hidup dalam ajaran dan kebenaran Tuhan.

Peran dan tugas yang harus dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Kristen adalah membawa setiap peserta didik agar dapat memahami setiap ajaran kristiani dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dimana setiap peserta didik akan dibekali dengan nilai dan norma untuk melengkapi mereka menjadi individu yang memiliki karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran dan perintah Tuhan dan tinggal dalam Yesus Kristus melalui kebenaran firman-Nya. Donald Guthrie berpendapat bahwa, selain tinggal di dalam Kristus, anak-anak Allah juga harus hidup dalam kebenaran. Kebenaran yang sejati berasal dari Allah.⁵ “Tuntutan bahwa manusia seharusnya hidup secara benar adalah didasarkan pada kenyataan bahwa Allah itu benar”. Kebenaran dalam hal ini adalah kaitan hubungan antara peserta didik dengan Allah dan guru maupun sesama nya yang harus didasari dengan pondasi iman kepada Tuhan.

³ Gertrude Jaeger “Memahami Metode Penelitian Kualitatif” (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif>, Diakses pada 28 November 2023).

⁴ Hardi Budiyan, “Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen”, (Solo:Berita hidup seminary) hal. 4.

⁵ Donald Guthrie, “Teologi Perjanjian Baru 1”, (Jakarta:Gunung Mulia, 2015) hal 79.

B. Kompetensi Dasar Guru

Sebagai seorang pengajar, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didiknya agar termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi dasar guru adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap guru untuk memperlengkapi mereka dalam melaksanakan tugas pengajarannya. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai perolehan kemampuan dan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam mengemban profesinya. Kemampuan ini berkaitan erat dengan bagaimana guru dapat mengelola kelasnya dalam pembelajaran, dimulai dari kemampuan memimpin kelas dan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa.

Keputusan mendiknas No.045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dengan pekerjaan tertentu.⁶ Sedangkan menurut PP (Peraturan Pemerintah) No 19. Tahun 2005 pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi dasar guru diantaranya terdiri dari, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi guru profesional.⁷

Keempat kompetensi dasar guru ini saling berkaitan satu sama lain dalam pelaksanaannya, oleh karena itu menjadi seorang guru berarti harus dibekali dengan keempat kompetensi dasar ini. Untuk meningkatkan kompetensi guru terdapat pengaruh yang signifikan antara keempat kompetensi tersebut dengan manajemen dalam sekolah. Karena dalam penerapannya, sekolah akan mempengaruhi guru bagaimana menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang didasari oleh kompetensi yang ada, demikian pula dengan seorang guru akan mempengaruhi peserta didiknya melalui keempat kompetensi yang dimilikinya sebagai panduan untuk memaksimalkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk memiliki minat belajar yang tinggi dan diikuti dengan hasil belajarnya yang meningkat.

C. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAK ialah kompetensi sosial. Kompetensi sosial guru PAK mengacu pada kemampuan yang terdapat dalam diri seorang

⁶ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 45 Tahun 2002, Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi-Bagian Hukum dan Kepegawaian.

⁷ Peraturan Pemerintah (PP) No 19. Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

guru PAK, yang bukan hanya sekedar memberikan ilmu saja kepada anak didik, melainkan guru PAK harus memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan anak didiknya. Hal ini berarti, guru PAK memiliki tanggung jawab membawa dan mengarahkan anak didiknya untuk mengetahui bagaimana relasi sosial yang seharusnya diterapkan di kehidupannya sehari-hari yang sesuai dengan nilai dan moral ajaran kristiani. Oleh karena itu, kompetensi guru PAK harus dapat dinyatakan melalui kemampuannya mendidik dan membentuk setiap peserta didik memiliki kepribadian yang bijaksana dan intrapersonal atau mampu menjalin relasi yang baik dengan semua orang sekalipun belum saling mengenal. Agar setiap individu tersebut dapat beradaptasi dan diterima diberbagai kondisi, situasi, dan tuntutan sosial yang akan dihadapi mereka didasari dengan moralitas sesuai dengan ajaran kristiani yang telah diperolehnya

Hurlock (1980) menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dan situasi-situasi sosial. Untuk bisa dikategorikan sebagai orang yang memiliki kompetensi sosial, individu harus mengetahui pola-pola perilaku yang bisa diterima dalam berbagai situasi sosial serta mampu menerapkannya sesuai dengan tuntutan sosial yang dihadapi.⁸

Aspek-aspek kompetensi sosial yang harus ada dalam diri seorang guru ialah antara lain, dikemukakan oleh Gullotta (1990):⁹

A. Kinerja kognitif, hal ini adalah dasar keterampilan sosial untuk membangun dan memelihara hubungan secara positif yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka yang tidak saling mengenal (intrapersonal). Hal ini mencakup:

1) Harga diri yang positif.

Yaitu tindakan bermoral yang dilakukan terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain untuk membangun hubungan sosial yang baik dengan sesama yang mencerminkan seorang individu bernalar dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma dilingkungannya.

2) Kemampuan melihat sesuatu dari sudut pandang sosial.

Hal ini merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya, serta dengan orang lain yang hidup

⁸ Hurlock, E. B. (1980). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, ed. IV. Jakarta: Erlangga.

⁹ Gullotta, TP, Adams, GR, & Montemayor, R. (Seri Volume 3).(1990). Mengembangkan kompetensi sosial pada masa remaja. Kalifornia: Bijak Publikasi, Inc.

berdampingan dengannya sebagai anggota sosial yang akan saling membutuhkan satu sama lain.

3) Keterampilan pemecahan masalah interpersonal.

Hal ini berarti gambaran perilaku seorang individu yang memberikan solusi atau jalan keluar yang paling efektif untuk menyelesaikan masalah yang ditemui nya dalam lingkungan sosial secara intrapersonal.

Setelah memenuhi aspek-aspek diatas, maka guru PAK juga harus dibekali dengan kompetensi sosial ini, yang meliputi:¹⁰

1) Memiliki keterampilan berkomunikasi

Komunikasi ialah proses interaksi antara dua orang atau lebih, baik secara lisan maupun tulisan. Munculnya komunikasi merupakan akibat dari adanya hubungan sosial di dalam masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa, seorang pendidik sebagai salah satu anggota masyarakat disekitarnya mempunyai kewajiban untuk mampu menjalin hubungan yang baik dengan warga, orang tua dan peserta didiknya. Guru PAK harus terampil dalam menciptakan keharmonisan dilingkungan sekitar nya melalui lisan maupun tulisan.

2) Memiliki sikap simpatik

Sikap simpati adalah perasaan seseorang untuk memberikan rasa perhatian, peduli, dan iba terhadap orang lain. Oleh sebab itu seorang guru pun harus di penuhi dengan sikap simpati dan toleran kepada peserta didiknya, sesamanya, dan masyarakat dilingkungan sekitarnya. Rasa simpati yang dimiliki guru akan diterapkan sedemikian rupa untuk menghayati perasaan terhadap peserta didik, orang tua maupun setiap masyarakat disekitarnya agar dapat berhubungan positif serta memberikan bantuan sesuai dengan kondisi sosial, psikologis, ekonomi, dan pendidikan. Oleh sebab itu, selain mengajarkan kasih dan toleransi, menjadi guru PAK harus lebih dulu menanamkan sikap tersebut dan menerapkannya dalam pengajarannya.

3) Mampu bekerja sama dengan dewan pendidikan dan komite sekolah

Pada bagian ini berarti guru berperan juga untuk menciptakan hubungan kerjasama dengan komite sekolah dalam mengambil bagian membawa peserta didik lebih memiliki minat dalam mempelajari pendidikan agama kristen guna mendorong terciptanya kemaksimalan mutu pendidikan disekolah melalui minat belajar peserta didik yang bertumbuh lebih baik.

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, Op. Cit., hlm. 110-111.

- 4) Serta memiliki kemampuan bergaul dengan sesama mitra kerjanya dan mitra pendidikan.

Bergaul dapat dirlitikan dengan bagaimana seseorang punya relasi dengan orang disekitarnya. Mampu bergaul berarti seseorang mampu beradaptasi dan menempatkan dirinya dengan baik di lingkungannya. Oleh karena itu, guru PAK juga harus di penuhi dengan hal ini yakni memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang disekitarnya, khususnya dengan sesama mitra kerjanya. Krena hal yang dimikian akan mempengaruhi kualitas seorang guru PAK tersebut sebagai pendidik yang patut diteladani sesuai dengan tanggung jawab yang diemban nya, yaitu mengajarkan firman Tuhan.

D. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Dalam era perkembangan zaman saat ini, pendidikan agama kristen (PAK) seringkali diperhadapkan dengan permasalahan-permasalahan tentang kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi oleh guru PAK juga semakin besar, yakni diperhadapkan dengan tanggung jawab untuk terampil dalam mengajar untuk dapat memotivasi peserta didiknya agar dibekali dengan minat belajar yang tinggi untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan agama kristen (PAK). Secara Alkitabiah, dinyatakan bahwa Yesus juga adalah pribadi yang membangun hubungan harmonis dengan banyak orang, dan berkomunikasi kepada mereka agar menerima karya keselamatan yang dari pada-Nya, melalui hikmat yang didasari dengan kebenaran, kelemahlembutan, kemurahan dan belaskasihan-Nya terhadap mereka (Yak 3:13-18).

Pengaruh kompetensi sosial guru PAK, dalam memotivasi peserta didik belajar pendidikan agama kristen (PAK) dimulai dengan kecakapan mengajar guru untuk mengenali setiap pribadi peserta didiknya lebih dahulu. Kompetensi sosial guru PAK, akan membantu dalam mendekatkan hubungan antara guru dan siswanya agar lebih akrab, sehingga guru akan dapat mengetahui hal apa saja yang menjadi keperluan anak didiknya, dengan demikian pula guru dapat memberikan bantuan kepada setiap anak didiknya melalui dukungan moral dan motivasi untuk meningkatkan minat dan perhatian belajar anak didiknya, tanpa membedakan dan memandang muka pada mereka (Yak 2:1). Oleh karena itu, kompetensi sosial guru PAK adalah kemampuan yang dimiliki untuk dijadikan

acuan mengajar agar memperoleh hasil yang positif dan maksimal, antara kecakapan kinerja guru dengan terbentuknya kepribadian anak didik yang bermoral, berspiritual, dan berakhlak mulia disekolah dan dilingkungan masyarakat. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kompetensi sosial guru PAK dapat membawa pengaruh positif untuk memotivasi peserta didik agar tertarik belajar PAK dan menerapkan ajaran yang diperoleh tersebut dikehidupan nya sehari-hari.

KESIMPULAN

Kompetensi dasar guru adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap guru untuk memperlengkapi mereka dalam melaksanakan tugas pengajarannya. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai perolehan kemampuan dan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam mengemban profesinya. Kemudian, kompetensi sosial guru PAK dapat diartikan sebagai peran dan tanggung jawab mereka untuk membawa dan mengarahkan anak didiknya agar mengetahui bagaimana relasi sosial yang seharusnya diterapkan dikehidupannya sehari-hari yang sesuai dengan nilai dan moral ajaran kristiani.

Penerapan kompetensi sosial guru dalam proses pengajarannya merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh keberhasilan belajar melalui kedekatan hubungan guru dan peserta didik yang terjalin dengan akrab, sehingga secara bersamaan minat belajar anak didik pun dapat terdorong melalui motivasi yang diberikan guru kepada mereka. Kompetensi sosial yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran ini akan membantu dalam mendekatkan hubungan antara guru dan siswanya, sehingga guru akan dapat mengetahui hal apa saja yang menjadi keperluan anak didiknya, dengan demikian pula guru dapat memberikan bantuan kepada setiap anak didiknya melalui dukungan moral dan motivasi untuk meningkatkan minat dan perhatian belajar anak didiknya agar terbentuk menjadi pribadi yang bermoral, berspiritual, dan berakhlak mulia baik disekolah dan dilingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gule, Y. (2021). Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen: *Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 5(1), 89-104.
- Sumual, N. J. F. (2021). Kompetensi Sosia Guru Pendidikan Agama Kristen dan Motivasi Belajar Siswa: *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 48-60.

- Yulianto, T. A. dkk. (2022). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAK Terhadap Prestasi Belajar Siswa: *Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 51-59.
- Tampubolon, B. (2023). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAK Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) Siswa/I Kelas VII dan VII SMP: *Pendidikan dan Teologi*, 1(6),13-23.